



Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Kinerja Pengrajin Tenun Sarung Hitam di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Andriani Dian Marisa¹, Andi Irfan², Nurmega³

¹⁻³Program Studi Sarjana Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar, Indonesia
e-mail: dhianmarisa39@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Work Motivation, Non-Financial Compensation, Artisan Performance, Black Sarong Weaving.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of motivation and non-financial compensation on the performance of black sarong weavers in Kajang District, Bulukumba Regency, South Sulawesi. The approach used in this study is a quantitative approach with a causal associative research type. The population in this study amounted to 43 black sarong weavers who were taken using saturated sampling techniques. Data collection techniques were carried out through questionnaires, observation, and documentation. Data analysis used validity tests, reliability tests, classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), and multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25. The results of the study showed that: (1) motivation has a positive and significant effect on the performance of black sarong weavers in Kajang District with a significance value of 0.028 (<0.05) and a regression coefficient of 0.235; (2) non-financial compensation has a negative and significant effect on the performance of craftsmen with a significance value of 0.041 (<0.05) and a regression coefficient of -0.286; (3) Motivation and non-financial compensation simultaneously significantly influence artisan performance with a significance value of 0.028 (<0.05). However, the contribution of both variables to performance is very small with an Adjusted R Square value of 1.3%, while the remaining 98.7% is influenced by other factors outside this study. This finding indicates that motivation is a more dominant factor in improving artisan performance compared to non-financial compensation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Motivasi Kerja, Kompensasi Non-Finansial, Kinerja Pengrajin, Tenun Sarung Hitam.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kompensasi non-finansial terhadap kinerja pengrajin tenun sarung hitam di Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 orang pengrajin tenun sarung hitam yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun sarung hitam di Kecamatan Kajang dengan nilai signifikansi 0,028 ($<0,05$) dan koefisien regresi 0,235; (2) kompensasi non-finansial



berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin dengan nilai signifikansi 0,041 ($< 0,05$) dan koefisien regresi -0,286; (3) motivasi dan kompensasi non-finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin dengan nilai signifikansi 0,028 ($< 0,05$). Namun, kontribusi kedua variabel terhadap kinerja sangat kecil dengan nilai Adjusted R Square sebesar 1,3%, sedangkan 98,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kinerja pengrajin dibandingkan dengan kompensasi non-finansial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Andriani Dian Marisa

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar, Indonesia

e-mail: dhianmarisa39@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting dalam keberlangsungan suatu kegiatan usaha. Dalam kegiatan produksi yang mengandalkan keterampilan manusia, kemampuan dan kesungguhan pekerja menjadi semakin penting karena hasil pekerjaan sangat bergantung pada ketelitian, keterampilan, pengalaman, serta kemauan pekerja. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang memiliki keterkaitan erat dengan sumber daya manusia adalah industri kerajinan tenun. Tenun tidak hanya merupakan suatu produk yang memiliki nilai ekonomi, tetapi juga merupakan bagian dari kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Tenun Sarung Hitam di Kecamatan Kajang merupakan salah satu bentuk kerajinan tradisional yang mempunyai nilai budaya dan ekonomi. Proses pembuatannya membutuhkan keterampilan khusus, ketelitian, dan waktu yang cukup panjang. Keberlangsungan produksi Tenun Sarung Hitam sangat dipengaruhi oleh kinerja para pengrajinnya. Kinerja pengrajin tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah motivasi kerja dan kompensasi non-finansial.

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang memiliki kemauan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam pekerjaan menenun yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi, motivasi menjadi pendorong bagi pengrajin untuk tetap tekun. Di sisi lain, kompensasi non-finansial seperti pengakuan, lingkungan kerja yang nyaman, dan hubungan kerja yang harmonis juga diharapkan dapat menciptakan kondisi kerja yang membuat pengrajin merasa dihargai. Meskipun penelitian mengenai motivasi dan kompensasi telah banyak dilakukan, sebagian besar masih ditempatkan dalam konteks karyawan organisasi formal. Penelitian ini menjadi relevan karena dilakukan pada pengrajin Tenun Sarung Hitam di Kecamatan Kajang yang memiliki karakteristik pekerjaan tradisional, informal, dan berbasis komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kajang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin tenun sarung hitam yang berada di Kecamatan Kajang yang berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel



menggunakan *sampling jenuh (total sampling)*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (skala Likert), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: (1) Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas); (2) Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas); (3) Analisis Regresi Linear Berganda; dan (4) Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, dan Koefisien Determinasi) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.

HASIL

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi variabel yang diteliti berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi (X1)	43	15,00	25,00	21,1395	2,75665
Kompensasi Non-Finansial (X2)	43	16,00	25,00	21,9070	2,14713
Kinerja (Y)	43	15,00	25,00	20,7907	2,82471
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Tingkat motivasi pengrajin tergolong tinggi (Mean = 21,14). Kompensasi Non-Finansial memperoleh rata-rata tertinggi (Mean = 21,91) dengan standar deviasi terkecil, menunjukkan persepsi responden relatif seragam. Kinerja pengrajin tergolong cukup tinggi (Mean = 20,79) namun memiliki standar deviasi terbesar (2,82), mengindikasikan perbedaan kinerja yang signifikan antar pengrajin.

2. Uji Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Motivasi (X1)	X1.1 - X1.5	0,602 - 0,729	0,3008	Valid
Kompensasi (X2)	X2.1 - X2.5	0,545 - 0,741	0,3008	Valid
Kinerja (Y)	Y.1 - Y.5	0,579 - 0,731	0,3008	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Seluruh item pernyataan untuk ketiga variabel (15 item) dinyatakan valid karena nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,3008).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Standar	Keterangan
1	Motivasi (X1)	0,666	5	0,60	Reliabel
2	Kompensasi Non-Finansial (X2)	0,687	5	0,60	Reliabel
3	Kinerja (Y)	0,654	5	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yang berarti seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	43



	Unstandardized Residual
Normal Parameters Mean	,0000000
Std. Deviation	2,73809585
Test Statistic	,117
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	,662	1,511
	X2	,662	1,511

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$. Disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.
1	X1	,581
	X2	,750

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Nilai signifikansi kedua variabel $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,451	2,597		1,329	,191
	X1 (Motivasi)	,235	,111	,387	2,123	,028
	X2 (Kompensasi)	-,286	,142	-,368	-2,016	,041

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Persamaan regresi: $Y = 3,451 + 0,235X_1 - 0,286X_2$

Motivasi berpengaruh positif, sedangkan kompensasi non-finansial menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja.

5. Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
1	X1 (Motivasi)	2,123	0,028	Berpengaruh Positif & Signifikan
	X2 (Kompensasi)	-2,016	0,041	Berpengaruh Negatif & Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20,235	2	10,118	1,285	0,028
Residual	314,881	40	7,872		
Total	335,116	42			

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Nilai signifikansi F sebesar 0,028 ($< 0,05$), sehingga motivasi dan kompensasi non-finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	,246	,560	,013	2,80571

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,013 (1,3%). Hal ini berarti hanya 1,3% variasi kinerja yang dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan 98,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pengrajin Hasil uji T menunjukkan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Sig. 0,028 < 0,05; koefisien 0,235). Temuan ini sejalan dengan teori Mangkunegara (2007) dan penelitian Ilhikmah dkk. (2022) serta Rahmawati dan Lestari (2023). Motivasi mendorong pengrajin untuk bekerja sungguh-sungguh, menjaga kualitas tenun, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai target.
2. Pengaruh Kompensasi Non-Finansial terhadap Kinerja Pengrajin Secara teoritis kompensasi non-finansial seharusnya berpengaruh positif. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan (Sig. 0,041 < 0,05; koefisien -0,286). Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah: (1) Bentuk penghargaan non-materi yang diberikan belum optimal atau tidak sesuai dengan harapan pengrajin; (2) Pengrajin di Desa Kajang yang menjadikan tenun sebagai sumber penghidupan utama mungkin lebih mengharapkan kompensasi finansial (uang/upah) dibandingkan penghargaan non-materi; (3) Karakteristik sistem kerja informal berbasis komunitas membuat bentuk kompensasi non-finansial yang dirasakan belum cukup kuat mendorong peningkatan kinerja secara signifikan.
3. Pengaruh Simultan terhadap Kinerja Pengrajin Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan (Sig. 0,028 < 0,05). Namun, kontribusi keduanya sangat kecil (*Adjusted R Square* = 1,3%). Rendahnya nilai determinasi ini mengindikasikan bahwa kinerja pengrajin tenun sarung hitam di Desa Kajang jauh lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti: keterampilan teknis menenun, pengalaman kerja turun-temurun, ketersediaan bahan baku (benang kapas dan pewarna alami daun tarum), kondisi fisik pengrajin, dukungan keluarga, serta fluktuasi permintaan pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin tenun sarung hitam di Desa Kajang (H_1 diterima).
2. Kompensasi non-finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin (H_2 ditolak). Peningkatan kompensasi non-finansial belum tentu meningkatkan kinerja jika tidak sesuai dengan kebutuhan riil pengrajin.
3. Motivasi dan kompensasi non-finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin (H_3 diterima), namun kontribusinya sangat kecil (1,3%), sementara 98,7% kinerja dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

SARAN

1. Bagi Pengrajin: Terus menjaga motivasi kerja dengan menyadari pentingnya profesi menenun sebagai pelestarian budaya dan sumber penghidupan.
2. Bagi Pemilik Usaha: Pemberian kompensasi non-finansial (apresiasi, lingkungan kerja) perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan riil pengrajin agar tidak menimbulkan efek negatif, serta mempertimbangkan penambahan insentif finansial.



3. Bagi Pemerintah Daerah: Merumuskan program pemberdayaan yang mencakup fasilitasi akses bahan baku, pelatihan keterampilan, dan pengembangan pemasaran produk tenun sarung hitam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan menambahkan variabel lain seperti keterampilan teknis, pengalaman kerja, ketersediaan bahan baku, dan dukungan keluarga, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai anomali pengaruh negatif kompensasi non-finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, I. W. A., & Bagia, I. W. (2021). Analisis Produktivitas Kerja Pengrajin Tenun Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 112–125.
- Hasibuan, M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Herawaty, N. K., & Yulisari, N. K. (2021). Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Pengrajin Batik dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 45–58.
- Ilhikmah, dkk. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Pengrajin Sarung Sutra Mandar. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Mangkunegara, A. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, H., & Nurhayati, S. (2024). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pengrajin Tenun UMKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 78–89.
- Pratama, R., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Produktivitas Pengrajin. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(2), 34–45.
- Rahmawati, D., & Lestari, P. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pengrajin Kerajinan Tangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 67–78.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-26). Alfabeta.